

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Pilin Salapan terdapat pada masyarakat Aia Bangih Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tari Pilin Salapan merupakan tari yang menceritakan semangat perjuangan masyarakat dalam melawan penjajah. Tari Pilin Salapan ditarikan oleh delapan penari dengan menggunakan properti kayu dua buah dan kain panjang berwarna merah dan putih. Tari Pilin Salapan memiliki ragam gerak diantaranya gerak sambah awal, gerak lenggang berayun, gerak ambiak tali, gerak pukul kayu, gerak pilin tali, gerak bukak tali, gerak kayu berantai dan gerak sambah akhir. Pada pertunjukan tari Pilin Salapan diiringi musik berupa biola, gendang, dan vokal atau dendang. Pertunjukan tari Pilin Salapan menggunakan kostum baju kebaya, rok atau songket bagi penari perempuan. Baju taluak balango, sesampiang dan penutup kepala bagi penari laki-laki. Pola lantai pertunjukan tari Pilin Salapan menggunakan pola lantai seperti itik pulang petang, berbaris dua seperti sholat dan lingkaran.

Estetika tari Pilin Salapan dikaji dengan pendekatan wujud atau rupa, bobot atau isi, serta penampilan. Dalam mengkaji estetika wujud atau rupa tari Pilin Salapan akan melihat dengan unsur-unsur koreografi yaitu gerak tari, penari, musik, properti, rias dan busana

dan pola lantai. Estetika tari Pilin Salapan dari bobot atau isian mengkaji isian yang terdapat pada pertunjukan tari Pilin Salapan dan makna yang terkandung dari pertunjukannya. Makna tari Pilin Salapan terdapat pada makna tekstual berupa makna gerak, musik, pola lantai, rias dan busana dan properti. Sedangkan makna kontekstual lahir dari fungsi tari Pilin Salapan di tengah masyarakat.

Estetika tari Pilin Salapan dalam penampilannya lahir dari respon-respon penonton atau masyarakat penikmat pertunjukan tari Pilin Salapan. Secara emosional dan pengalaman penonton keindahan tari Pilin Salapan akan berbeda-beda, hal ini terjadi karena pengalaman pribadi dari seseorang dalam menikmati suatu pertunjukan terutama tari. Unsur-unsur estetis dalam tari Pilin Salapan tidak terlepas dari kehadiran dan fungsinya pada masyarakat Aia Bangih, memiliki fungsi sebagai hiburan tari Pilin Salapan menjadi wadah pemersatu dan kebersamaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai kekompakan dan semangat perjuangan masyarakat pada pertunjukan tari Pilin Salapan digambarkan pada gerak Pilin Tali dan bukak tali. Dalam melakukan gerak pilin tali penari menjadi interpretasi masyarakat yang memiliki kompakan dalam hal apapun dengan cara bermusyawarah untuk mengambil tindakan. Pilin tali merupakan puncak pertunjukan tari Pilin Salapan yang harus dilakukan dengan kewaspadaan dan konsentrasi yang tinggi pada

penari. Jika salah satu penari mengalami kesalahan dalam melakukan gerak pilin tali makan tali tidak akan dapat terjalin secara sempurna. Hal ini juga akan berdampak gera selanjutnya yaitu bukak tali. Apabila salah satu penari telah salah dalam menjalin tali maka tali tidak dapat terbuka secara baik. Menurut masyarakat keberhasilan pertunjukan tari Pilin Salapan ditentukan dengan berhasil atau tidaknya penari dalam menjalin dan membuka jalinan tali kembali. Hal ini merupakan gambaran dari pepatah Minangkabau *kusuik nan bisa disalasaikan, karuah nan bisa dijaniahkan*, (kusut yang bisa diselesaikan, keruh yang bisa dijernihkan). Artinya setiap permasalahan termasuk penjajah dapat diselesaikan dengan bersama dan kekompakan.

Selain nilai-nilai perjuangan, dalam tari Pilin Salapan juga terdapat nilai gotong-royong. Hal ini tergambar pada gerak lenggang berayun yang menjadi interpretasi masyarakat yang hidup bersama dan menjunjung tinggi nilai-nilai gotong-royong. Sehingga terwujud masyarakat yang aman damai dan madani dengan memupuk rasa cinta dan persaudaraan sesama. Keberhasilan dalam mengusir penjajah dan semangat juang tinggi itulah pesan yang disampaikan dalam pertunjukan tari Pilin Salapan.

B. Saran

Pada penelitian yang berjudul “Estetika Tari Pilin Salapan Pada Masyarakat Aia Bangih Kabupaten Pasaman Barat” penulis menyapaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Aia Bangih terutama generasi muda untuk dapat melestarikan kesenian agar tidak mengalami kepunahan atau hilang dari tengah masyarakat.
2. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat melakukan pemetaan dan dokumentasi kesenian baik berupa tulisan maupun visual.
3. Kepada pembaca diharapkan tulisan ini dapat menambah referensi dan bahan bacaan serta acuan dalam melihat dan mengamati kesenian di Pasaman Barat Khusus nya tari Pilin Salapan.
4. Selanjutnya dimintai kritik dan saran dalam penulisan ini, untuk dapat mencapai perbaikan dalam penulisan-penulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Abditama.
- Amandemen lengkap UUD 1945. Surabaya: Cv Cahaya Agency.
- Bapayuang, Yos Magek. 2015. *Kamus Baso Minangkabau*. Jakarta: Mutiara Sumber
- Daryusti, 2001. *Kajian Tari Dari Berbagai Segi*. Bukittinggi : CV. Pustaka Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. KBBI Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : MSPI
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka
- Hawkins, Alma M, 2003. *Creating Through Dance*. Diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Heddy Shri Ahimsa Putra. 1977. *Sebagai Teks Dalam Konteks: Seni Dalam Kajian Antropologi Budaya*, Makalah Ini Disampaikan Dalam Seminar Nasional Dengan Tema “ Wacana Seni Abad Xxi” Diselenggarakan Oleh Majalah Seni. Di Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nalan, Arthur S. 1996. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Bandung.
- Pasaman Barat Dalam Angka. 2010. Badan Pusat Statistik

Parker, De Wit H. *The Principles Of Aesthetics, Second Edition*, New York : Appleton Century Crofts Inc 1920. Filsafat Keindahan Disadur oleh The Liang Gie. 2004. Yogyakarta : Pusat belajar ilmu berguna (PBUIB)

Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra

Royce, Anya Peterson. Terjemahan F.X Widaryanto. *Antropologi Tari*. Bandung: Press STSI Bandung.

Smith, Jacqueline. 1995. *Dance Competition and Paccal Guide For Teacher*. Terjemahan Ben Soeharto "Komposisi TariSebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru". Yogyakarta: Ikalasti.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soedarsono, 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

Spradley, P, James. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

SUMBER INTERNET

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/biola> diunduh tanggal 24 Januari 2019. 16.31 wib.